

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin**Volume 3, Nomor 2, Maret 2025**e-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.15072723)DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15072723>

Analisis Kesalahan Umum dalam Penyusunan Makalah Akademik: Studi Kasus Mahasiswa Perguruan Tinggi

Hafizha Zahra, Chelsea Beatrice Padang, Tiurmaida Sianturi, Syahira Nazwa, Rizka Audina, Syairal Fahmy Dalimunthe

Universitas Negeri Medan

Email: hafizhazahra.4233560008@mhs.unimed.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan dalam penulisan karya ilmiah oleh mahasiswa di beberapa perguruan tinggi di Indonesia, mengidentifikasi faktor penyebabnya, dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan survei kuesioner yang disebarkan kepada 100 mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Sumatera Utara yang dipilih dengan metode convenience sampling. Kuesioner mencakup pemahaman tentang format makalah, frekuensi penulisan, tingkat kesulitan, pengalaman pelatihan, faktor penyebab kesalahan, dan solusi yang diusulkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki pemahaman yang baik terhadap struktur dasar makalah, namun masih terdapat kelemahan dalam aspek teknis seperti spasi, margin, dan penulisan judul. Faktor penyebab kesalahan antara lain kurangnya pemahaman materi, kesalahan teknis format, dan kurangnya perhatian terhadap detail. Penelitian ini merekomendasikan pelatihan penulisan yang lebih spesifik dan praktis untuk meningkatkan kualitas tulisan akademis mahasiswa.

Kata kunci: Makalah akademik, Kreativitas dalam penulisan, Pedoman penulisan, Struktur makalah akademik.

Abstract

This study aims to analyze errors in scientific writing by students in several universities in Indonesia, identify the factors that cause them, and provide recommendations for improvement. This study uses a quantitative descriptive method with a questionnaire survey distributed to 100 students from various universities in North Sumatra selected by convenience sampling method. The questionnaire covered understanding of paper format, frequency of writing, level of difficulty, training experience, factors causing errors, and proposed solutions. The results showed that students generally have a good understanding of the basic structure of term papers, but there are still weaknesses in technical aspects such as spacing, margins, and title writing. Factors causing errors include lack of understanding of the material, technical formatting errors, and lack of attention to detail. This study recommends more specific and practical writing training to improve the quality of students' academic writing.

Keywords: Academic papers, Creativity in writing, Writing guidelines, Structure of academic papers.

Article Info

Received date: 10 March 2025

Revised date: 15 March 2025

Accepted date: 18 March 2025

PENDAHULUAN

Di lingkungan akademik, keterampilan menulis adalah suatu keharusan. Penulis diharapkan untuk aktif dan produktif dalam kegiatan menulis, di mana mereka perlu kreatif dan aktif dalam menyusun ide secara sistematis agar tulisan dapat dimengerti oleh pembaca. Juniarti, Y. (2019) menyatakan bahwa seorang penulis dianggap produktif jika mampu menghasilkan tulisan yang didasarkan pada pemikirannya sendiri dengan logika yang jelas, sehingga karya tulisnya dapat diterima oleh pembaca. Pada tingkat perguruan tinggi tuntutan dalam menulis karya ilmiah seperti makalah harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa.

Makalah adalah uraian tertulis yang dikemukakan oleh penulis untuk mendapatkan pembahasan yang lebih lanjut (Nastiti & Yuliarti, 2020). Salah satu kegiatan rutin mahasiswa ketika menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi adalah membuat makalah. Setiap mahasiswa atau kelompok tidak mudah menyusun makalah jika tidak didahului kajian teori yang baik dan maksimal. Karena kuantitas membaca referensi akan berpengaruh pada kualitas dan ketajaman berpikir serta urutan penyampaian materi kepada mahasiswa yang lain di kelasnya (Kristanto, 2018).

Keterampilan menulis makalah tidak hanya menunjukkan pemahaman tentang konten perkuliahan, tetapi juga kemampuan untuk menyusun konsep, mengevaluasi informasi, dan menyajikan argumen secara metodis yang sesuai dengan prinsip-prinsip ilmiah. Namun pada kenyataannya, banyak

mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam menulis karya ilmiah, terutama dalam hal kesalahan tata bahasa dan gaya penulisan.

Kesalahan ejaan yang tidak mengikuti Ejaan Bahasa Indonesia (EBI), kesalahan penggunaan huruf kapital dan tanda baca, serta kalimat yang tidak tersusun dengan baik merupakan beberapa kesalahan bahasa yang paling sering terjadi. Siswa sering melakukan kesalahan ejaan dan tata bahasa, termasuk kesalahan penggunaan huruf besar dan tanda baca, menurut penelitian Harpiani et al (2023).

Selain kesalahan bahasa dan ejaan, kesalahan format penulisan juga menjadi masalah utama. Banyak mahasiswa yang tidak mengikuti pedoman penulisan institusi, yang meliputi ketidakkonsistenan dalam struktur penulisan karya ilmiah, penulisan bagian abstrak yang tidak tepat, dan kata pengantar yang terlalu panjang. Harpiani et al (2023) menemukan bahwa mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam struktur penulisan karya ilmiah, penulisan bagian abstrak, dan pendahuluan yang berlebihan, yang dapat menurunkan kualitas karya tulis dan menunjukkan kurangnya perhatian pada detail dalam karya akademik.

Dari penjelasan tersebut, tujuan dilakukan kegiatan penelitian ini adalah untuk menganalisis kesalahan umum dalam penulisan makalah akademi, meningkatkan kualitas penulisan akademik mahasiswa menyoroti faktor penyebab kesalahan penulisan makalah akademik, memberikan dasar untuk perbaikan yang lebih baik.

TINJAUAN TEORITIS

Menurut Sukarni et al (2024) pengertian makalah adalah sebuah karya tulis ilmiah yang membahas suatu permasalahan atau topik tertentu yang disusun terstruktur disertai pemikiran dan hasil analisis. Makalah akademik telah menjadi tugas wajib dalam perkuliahan untuk menyiapkan mahasiswa dalam pembiasaan penyusunan sebelum membuat laporan tugas di akhir studi. Salah satu alat untuk mengekspresikan ide atau keyakinan adalah bahasa. Kemampuan menggunakan bahasa adalah tanda kemampuan untuk mengkomunikasikan pendapat atau pikiran. Kemahiran berbahasa dapat ditunjukkan dalam bentuk tertulis dan lisan dalam praktiknya (Sitorus et al., 2020).

Khasanah et al (2020) berpendapat bahwa menulis merupakan suatu kemampuan berbahasa yang paling penting dan harus diperhatikan dibandingkan keterampilan menyimak, berbicara, dan membaca. Menulis adalah tindakan mengekspresikan ide dan kreativitas daya pikir seseorang melalui sebuah tulisan. Salah satu keterampilan menulis yang perlu diperhatikan adalah menguasai pedoman ejaan. Dalam konteks ejaan, Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) menetapkan ketentuan yang harus dipatuhi seperti format kejelasan, ketepatan, dan kebakuan bahasa dalam penulisan akademik. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Leksono (2019) menunjukkan bahwa dalam praktiknya, banyak mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah bahasa baku dan ejaan berbahasa yang benar dalam penulisan akademik, misalnya dalam pemakaian huruf kapital yang tidak sesuai, penggunaan kata depan yang tidak tepat, atau penulisan kata serapan yang tidak mengikuti aturan.

Kesalahan dalam tata bahasa dan format dapat berdampak pada penilaian terhadap kualitas tulisan mahasiswa. Menurut penelitian oleh Widodo et al (2020), pembaca menganggap makalah yang memiliki banyak kesalahan tata bahasa dianggap kurang profesional dan lebih sulit untuk dipahami. Selain itu, makalah yang tidak mengikuti standar ketentuan akademik dapat mengurangi kredibilitas penulis di lingkungan akademik. Pelatihan penulisan akademik juga dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keterampilan menulis mahasiswa. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Yakti et al (2024), yang menegaskan bahwa individu yang mengikuti pelatihan penulisan akademik cenderung lebih memahami standar kebahasaan dan format yang berlaku dibandingkan mereka yang tidak mendapatkan bimbingan khusus.

Sukarni et al (2024) menyatakan bahwa penulisan makalah akademik harus mengikuti struktur, format, dan teknik penulisan yang telah ditetapkan. Secara umum, struktur makalah akademik terdiri dari beberapa bagian utama yang bertujuan untuk memperlihatkan isi dan kerangka pemikiran penulis. Bagian-bagian tersebut adalah halaman muka, pendahuluan, metode penelitian, pembahasan, penutup, dan daftar pustaka. Halaman muka berisikan judul makalah, identitas penulis, keterangan tugas (seperti jenis tugas, nama mata kuliah, dan nama dosen pengampu), nama serta logo institusi, dan tahun penulisan. Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penulisan. Kemudian, metode penelitian menjelaskan prosedur yang digunakan penulis, pembahasan menguraikan

temuan atau analisis yang ditemukan, penutup merangkum temuan beserta implikasi dan saran, dan yang terakhir, daftar pustaka untuk menyajikan referensi penyusunan makalah.

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah. Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004) dalam (Jayusman dan Shavab, 2020) penelitian deskriptif adalah “penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Untuk pendekatan kuantitatif dijelaskan oleh Arikunto (2013) dalam (Jayusman dan Shavab, 2020), bahwa pendekatan dengan menggunakan kuantitatif karena menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian ini mengumpulkan data dari responden mengenai pemahaman mereka tentang format karya tulis ilmiah, frekuensi penulisan, tingkat kesulitan, pelatihan yang diterima, faktor penyebab kesalahan, dan solusi yang mereka usulkan untuk meningkatkan kualitas penulisan karya tulis ilmiah. Sebagaimana dijelaskan oleh Fatihudin (2020) dalam (Wajdi et al., 2024), penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara sistematis dan terukur dengan menggunakan data numerik.

2. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa yang sedang aktif kuliah pada semester genap tahun 2025 di berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan *Convenience Sampling*. Menurut Golzar, Noor, & Tajik (2022), *Convenience sampling* merupakan cara pemilihan partisipan dari populasi sasaran berdasarkan kemudahan akses. Teknik pengambilan sampel ini menghasilkan beberapa manfaat, termasuk hemat biaya dan waktu, kemudahan pelaksanaannya, tidak memerlukan daftar seluruh populasi, serta menggali lebih banyak data kualitatif. Dengan demikian sampel penelitian diambil dari mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner sebagai responden. Sampel yang diambil sebanyak 100 mahasiswa yang dipilih secara acak dari berbagai program studi di perguruan tinggi yang ada. Sampel ini meliputi mahasiswa dari berbagai jenjang studi yang telah berpengalaman dalam menulis karya tulis ilmiah. Hal ini sejalan dengan pernyataan Kriyantono (2022) dalam (Sari et al., 2022) bahwa metode *convenience sampling* dapat digunakan untuk memperoleh data dengan efisiensi waktu dan biaya.

3. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang terdiri dari beberapa bagian yang masing-masing mewakili topik-topik utama yang relevan dengan penelitian ini. Adapun topik utama yang dikaji dalam penelitian ini meliputi:

a. Pemahaman Format Makalah Akademik

Pertanyaan dalam bagian ini bertujuan untuk mengukur seberapa sering mahasiswa terlibat dalam kegiatan penulisan makalah akademik selama satu semester, memberikan gambaran mengenai tingkat pengalaman mahasiswa dalam penulisan akademik.

b. Frekuensi Penulisan Makalah

Pertanyaan dalam bagian ini bertujuan untuk mengukur seberapa sering mahasiswa terlibat dalam kegiatan penulisan makalah akademik selama satu semester, memberikan gambaran mengenai tingkat pengalaman mahasiswa dalam penulisan akademik.

c. Tingkat Kesulitan Penulisan Makalah

Pertanyaan yang diajukan dalam bagian ini mengarah pada persepsi mahasiswa mengenai kesulitan yang mereka hadapi dalam menulis makalah, baik dari segi format, materi yang ditulis, atau struktur penulisan yang diperlukan.

d. Pengalaman Pelatihan atau Bimbingan Penulisan

Melalui pertanyaan ini, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswa pernah mendapatkan pelatihan atau bimbingan formal mengenai teknik penulisan makalah akademik, yang berpotensi mempengaruhi kualitas penulisan mereka.

e. Faktor-faktor Penyebab Kesalahan dalam Penulisan Makalah

Pertanyaan dalam bagian ini dirancang untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mahasiswa anggap sebagai penyebab utama kesalahan dalam penulisan makalah, apakah

terkait dengan pemahaman materi, kesalahan teknis dalam format, atau masalah lain yang mempengaruhi kualitas karya tulis mereka.

f. Solusi yang Diusulkan untuk Meningkatkan Penulisan Makalah

Terakhir, mahasiswa diminta untuk memberikan pendapat tentang apa yang menurut mereka dapat membantu meningkatkan kemampuan mereka dalam menulis makalah akademik, apakah melalui pelatihan, sumber daya tambahan, atau dukungan lainnya. Sebagaimana diungkapkan oleh Wajdi (2021), instrumen kuesioner sangat efektif untuk mengumpulkan data tentang persepsi dan pengalaman responden (Abdullah et al., 2021).

4. Prosedur Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini. Responden diminta untuk mengisi kuesioner secara lengkap dan jujur. Setiap responden diberi waktu satu minggu untuk mengisi kuesioner. Setelah kuesioner terkumpul, data dianalisis untuk mengidentifikasi pola yang muncul terkait pengalaman mahasiswa dalam menulis karya tulis ilmiah. Prosedur pengumpulan data ini sejalan dengan metode pengumpulan data kuantitatif sebagaimana dijelaskan oleh Ghazali (2018) dalam (Auliyani, M., 2016), di mana pengumpulan data dilakukan secara sistematis untuk memastikan keakuratan informasi (Setiawati, 2021).

5. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan perangkat lunak statistik. Analisis deskriptif akan dilakukan untuk menggambarkan distribusi jawaban responden pada setiap pertanyaan. Frekuensi dan persentase akan dihitung untuk memahami pola umum dalam pengalaman mahasiswa. Data kualitatif dari pertanyaan terbuka akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari jawaban responden. Teknik analisis deskriptif sangat penting dalam penelitian kuantitatif karena dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang hasil penelitian Ghazali (2018) dalam (Auliyani, M., 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengambil data dari kalangan mahasiswa yang diambil secara acak, dilaksanakan pada bulan Maret 2025. Analisis dilakukan dengan data dari 100 responden yang mengisi kuesioner tentang pengalaman mereka menulis makalah akademik. Data mencakup aspek-aspek seperti memahami format, tingkat kesulitan, frekuensi penulisan, pelatihan yang disimpan, dan faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan dan solusi yang mereka usulkan.

1. Pemahaman Format Makalah Akademik

Analisis berikut menjelaskan bahwa siswa memiliki pemahaman yang baik tentang elemen-elemen penting dalam penulisan makalah, seperti format umum, margin, jenis huruf, pengaturan spasi, dan penulisan judul.

Tabel 1. Persentase Jawaban Benar dan Salah Untuk Setiap Pertanyaan

Pertanyaan	Jawaban Benar (%)	Jawaban Salah (%)
Bagian-Bagian Utama Makalah	90%	10%
Ukuran Margin Standar	78%	22%
Jenis Font dan Ukuran	97%	3%
Pengaturan Spasi	30%	70%
Penulisan Judul Makalah	62%	38%

a. Bagian-bagian utama makalah

Pertanyaan ini menguji pengetahuan dasar responden mengenai struktur dasar makalah dari analisis 90% responden yang menjawab benar. Tingginya persentase jawaban yang benar menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memahami format standar makalah mereka. Namun, 10% dari mereka yang disurvei masih salah paham. Hal ini menunjukkan perlunya penekanan pada struktur makalah, terutama bagi mahasiswa baru atau mahasiswa yang belum memiliki banyak pengalaman dalam penulisan akademis. Kesalahan dapat terjadi ketika responden lupa memasukkan salah satu elemen kunci (seperti lampiran) atau tertukar dengan format penulisan lainnya.

b. Ukuran margin standar

Pertanyaan ini menilai pemahaman tentang aturan margin yang sering kali diabaikan tetapi krusial dalam penulisan formal, dari hasil analisis 78% responden menjawab benar. Sebagian besar responden mengetahui margin standar (atas 4 cm, kiri 4 cm, bawah 3 cm, kanan 3 cm), tetapi 22% salah. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya penekanan pada aspek bentuk dalam proses pembelajaran atau kebiasaan menggunakan *template* tanpa memahami aturan dasarnya. Kesalahan ini dapat mempengaruhi keindahan visual kertas.

c. Jenis *font* dan ukuran

Pertanyaan ini menguji pengetahuan tentang standar tipografi yang umum digunakan dalam penulisan akademik, dari hasil analisis 97% responden menjawab benar. Persentase jawaban benar yang sangat tinggi mengindikasikan bahwa standar penggunaan huruf Times New Roman 12pt telah terinternalisasi dengan baik di kalangan mahasiswa. Hal ini bisa jadi karena aturan ini sering ditekankan dalam pedoman penulisan atau diajarkan langsung oleh dosen. Konsistensi dalam tipografi memberikan kesan profesional dan memudahkan untuk dibaca.

d. Pengaturan spasi

Pertanyaan ini berfokus pada pengaturan spasi, sebuah aspek yang sering kali membingungkan bagi mahasiswa, dari hasil analisis hanya 30% responden yang menjawab benar. Persentase jawaban benar yang lebih rendah dibandingkan dengan jawaban yang salah (70%) menegaskan bahwa spasi (spasi 1,5 dengan 6 pt di antara paragraf) adalah area yang bermasalah bagi banyak siswa. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang istilah teknis atau kesulitan dalam menerapkannya pada perangkat lunak pengolah kata. Ketidaktepatan dalam spasi bisa mengganggu keterbacaan dan mengurangi kerapian visual kertas.

e. Penulisan judul makalah

Pertanyaan ini menguji pemahaman tentang konvensi penulisan judul yang benar, dari hasil analisis 62% responden menjawab benar. Hanya 62% responden yang menjawab dengan benar, yang mengindikasikan bahwa banyak siswa yang tidak sepenuhnya memahami aturan penulisan judul (huruf kapital di setiap awal kata, ukuran huruf 14 PT). Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya penekanan pada detail ini atau variasi gaya penulisan yang mereka temui. Penulisan judul yang tidak tepat dapat mengurangi kesan profesional dari makalah tersebut.

Secara keseluruhan, pemahaman tentang aspek teknis (margin, spasi, judul) lebih rendah daripada pemahaman tentang format kertas dasar. Hal ini menunjukkan bahwa para siswa perlu mendapatkan pelatihan yang lebih spesifik dan praktis mengenai detail teknis penulisan.

2. Frekuensi penulisan makalah

Tabel 2. Persentase Frekuensi Mahasiswa Menulis Makalah Selama Satu Semester

Frekuensi	Persentase
5 kali atau lebih	44%
3 – 4 kali	31%
1 – 2 kali	25%

Hampir setengah dari responden menulis makalah sebanyak 5 kali atau lebih per semester. Hal ini menunjukkan bahwa menulis makalah adalah tugas yang sering dihadapi mahasiswa. Frekuensi menulis yang tinggi seharusnya dapat meningkatkan kemampuan menulis, namun data lebih lanjut menunjukkan bahwa masih banyak tantangan yang dihadapi.

3. Tingkat kesulitan penulisan

Tabel 3. Persentase Tingkat Kesulitan Mahasiswa dalam Menulis Makalah

Tingkat Kesulitan	Persentase
Sangat mudah	6%
Cukup mudah	27%
Cukup sulit	50%
Sangat sulit	17%

Mayoritas (50%) dari responden merasa “Cukup Sulit” dan 17% dari responden merasa “Sangat Sulit”. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sudah sering menulis makalah, masih banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara frekuensi menulis dan penguasaan keterampilan menulis

4. Pelatihan atau bimbingan penulisan

Tabel 4. Persentase Mahasiswa yang Pernah Mengikuti Pelatihan Menulis Makalah

Pelatihan/Bimbingan	Persentase
Ya	34%
Tidak	66%

Dua pertiga responden tidak pernah mengikuti pelatihan atau bimbingan. Ini adalah temuan penting yang menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan formal berkontribusi terhadap kesulitan yang dialami mahasiswa dalam menulis makalah.

5. Faktor utama penyebab kesalahan

Tabel 5. Faktor Utama Penyebab Kesalahan Menurut Mahasiswa

Faktor	Persentase
Kurangnya pemahaman kaidah bahasa Indonesia baku	35%
Kurangnya kemampuan menulis akademik	28%
Pengaruh bahasa informal dalam kehidupan sehari-hari	13%
Kurangnya bimbingan dari dosen atau pembimbing akademik	24%

"Kurangnya pemahaman tentang kaidah bahasa Indonesia baku" merupakan faktor utama. Hal ini menggarisbawahi pentingnya kemahiran bahasa formal dalam penulisan akademis. "Kurangnya kemampuan menulis akademik" juga merupakan faktor yang signifikan.

6. Solusi yang diusulkan mahasiswa

Tabel 6. Solusi yang Diusulkan Mahasiswa dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Makalah

Solusi	Persentase
Panduan penulisan yang lebih jelas	27%
Sumber referensi yang lebih banyak dan mudah diakses	25%
Bimbingan dan umpan balik lebih sering dari dosen	25%
Pelatihan khusus tentang penulisan akademik	23%

Para mahasiswa mengajukan berbagai solusi, yang menunjukkan bahwa mereka menyadari apa yang mereka perlukan untuk meningkatkan kualitas tulisan mereka. “Pedoman penulisan yang lebih jelas,” ‘Lebih banyak sumber referensi,’ ‘Bimbingan dosen,’ dan ‘Pelatihan khusus’ semuanya mendapat dukungan yang signifikan.

SIMPULAN

Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan bahwa meskipun mahasiswa memiliki pemahaman dasar tentang format makalah, masih terdapat kekurangan yang signifikan dalam aspek teknis dan kemahiran bahasa formal. Hasil ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa banyak mahasiswa mengalami kesulitan dalam penulisan akademis karena kurangnya persiapan dan bimbingan yang memadai.

Kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa Indonesia baku merupakan masalah utama yang perlu diatasi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor penyebab kesalahan dalam penulisan karya tulis akademik tidak hanya terletak pada kurangnya pengetahuan, tetapi juga pada kurangnya pengalaman praktis dalam menerapkan kaidah-kaidah tersebut. Oleh karena itu, diperlukan program-program yang berfokus pada peningkatan kemampuan bahasa formal, seperti lokakarya penulisan, pelatihan tata bahasa, dan penyediaan sumber-sumber kebahasaan yang mudah diakses.

Selain itu, hasil analisis juga menyoroti pentingnya peran dosen dalam memberikan bimbingan dan umpan balik kepada mahasiswa. Dosen dapat membantu mahasiswa mengidentifikasi kesalahan, memberikan saran perbaikan, dan memberikan dukungan moral. Kolaborasi antara dosen dan

mahasiswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan keterampilan menulis.

Solusi yang diusulkan oleh mahasiswa, seperti pedoman penulisan yang lebih jelas dan akses ke lebih banyak sumber referensi, menunjukkan bahwa mereka sadar akan kebutuhan mereka dan memiliki ide konkret untuk meningkatkan keterampilan menulis mereka. Institusi pendidikan perlu mempertimbangkan saran-saran ini.

REFERENSI

- [1] Abdullah, K., et al. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini
- [2] Auliyani, M. (2016). Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap return on Assets. 9, 1-23
- [3] Harpiani, et al. (2023). Analisis Kesalahan Menulis Makalah Mahasiswa PGSD Universitas Sulawesi Barat. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 138-144
- [4] Golzar, J., Tajik, O., & Noor, S. (2022). Convenience Sampling. *International Journal of Education & Language Studies*, 1(2), 72-77
- [5] Jayusman, I., & Shavab, O, A, K. (2020). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Aktivitas Belajar Mahasiswa Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Edmodo dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 13-20
- [6] Juniarti, Y. (2019). Pentingnya Keterampilan Menulis Akademik di Perguruan Tinggi. Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya, 2(1), 185-189.
- [7] Khasanah, R, U., Wiarsih, C., & Ernawati, A. (2021). Analisis Kesalahan Penulisan Huruf Kapital Pada Karangan Narasi Menggunakan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI). *Jurnal IKAI*, 9(1), 310-318
- [8] Kristanto, V. H. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Deepublish Publisher
- [9] Leksono, M. L. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) Pada Tugas Makalah dan Laporan Praktikum Mahasiswa IT Telkom Purwokerto. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 116-120
- [10] Nastiti, A., & Yuliarti, Y. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Makalah Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Semarang. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 50–57
- [11] Sari, Y., et al. (2022). Persepsi Mahasiswa dan Dosen Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer FTIK IAIN Bukittinggi Terhadap Pembelajaran Daring Semester Genap 2020/2021. *Humantech : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 174-180
- [12] Setiawati, M, N. (2021). Analisis Kualitas Soal Penilaian Akhir Semester Fisika Kelas X Menggunakan Teori Respon Butir. (Skripsi, Universitas Pendidikan Indonesia)
- [13] Sitorus, J, P., Nababan, E, B., & Zendrato, H, E, L. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Penulisan dan Pengembangan Paragraf pada Mahasiswa Fakultas Pendidikan Angkatan 2019 Universitas Pelita Harapan. *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 3(2), 22–34
- [14] Sukarni, et al. (2024). *Panduan Penulisan Akademik*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Antasari
- [15] Wajdi, F., et al. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Widina Media Utama
- [16] Widodo, A., et al. (2020). Analisis Kemampuan Menulis Makalah Mahasiswa Baru PGSD Universitas Mataram. *Jurnal DIDIKA : Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 77-91
- [17] Yakti, P, D., Susanto, S, R., & Pratiwi, F, I. (2024). Meningkatkan Literasi dengan Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Artikel Ilmiah Populer berupa Esai dan Opini di SMA Muhammadiyah Pituruh. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 1-10